

ABSTRAK

DESKRIPSI MASALAH – MASALAH YANG FREKUEN DIALAMI OLEH ORANGTUA YANG MEMPUYAI ANAK AUTIS INFANTIL DI SLB AUTIS CIPTA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

MARIA MAGDALENA

Universitas Sanata Dharma 2006

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masalah-masalah yang frekuen dialami oleh orangtua yang mempunyai anak autis infantil. Subjek penelitian ini adalah 32 orangtua yang mempunyai anak autis infantil di SLB Autis Cipta Mulia Mandiri Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah survei. Alat pengumpulan data adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri dalam bentuk skala Likert dengan kategori “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak mengalami”. Aspek yang diukur untuk memperoleh gambaran masalah adalah sikap *internal* yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan spiritual atau religius dan aspek *eksternal* yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lembaga-lembaga terkait lainnya. Teknik pengolahan data adalah perhitungan frekuensi untuk kategori “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak mengalami”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *internal*, khususnya aspek kognitif: *Pertama*, orangtua sering berpikir bahwa gangguan perkembangan bicara, emosi/perasaan, perilaku, interaksi sosial yang dialami anaknya akan berubah begitu saja sehingga tidak perlu dilatih apalagi sampai ditangani terapis. *Kedua*, orangtua sering berpikir bahwa lingkungan sosial pasti mengabaikan kehidupan anaknya; anaknya pasti akan kehilangan masa depan. *Ketiga*, orangtua sering berpikir bahwa kemampuan sosialisasi anak tidak perlu dilatih melalui pergaulan dengan teman sebaya dan sosialisasi ke sekolah umum karena anaknya pasti tidak berkembang. Pada aspek afektif, orangtua sering memiliki reaksi-reaksi perasaan, seperti bosan menginformasikan perkembangan anaknya kepada orang serumah, malu mengakui keberadaan anaknya, bingung melakukan upaya-upaya penyembuhan bagi anaknya, cemas dan takut terhadap masa depan anaknya. Pada aspek spiritual atau religius, orangtua sering menginginkan Tuhan segera mengabulkan permohonannya setiap kali berdoa, sering merasa sendiri dalam menanggung beban ini, sering mengingkari pertolongan Tuhan terhadap anaknya, lebih sering memilih bekerja untuk mendapatkan uang daripada mengikuti kegiatan rohani.

Sedangkan pada aspek *eksternal*, orang tua sering sulit mempercayakan orang serumah untuk menangani anaknya, orang tua sering mempertahankan pendapat yang keliru dalam menangani anaknya, dan orang tua sering mengabaikan peraturan yang ditetapkan di SLB Autis Cipta Mulia Mandiri Yogyakarta.

ABSTRACT

A DESCRIPTION OF FREQUENT PROBLEMS FACED BY PARENTS WITH INFANTILE AUTISTIC CHILDREN IN CIPTA MULIA MANDIRI AUTISTIC HANDICAP SCHOOL YOGYAKARTA

MARIA MAGDALENA

Sanata Dharma University Yogyakarta 2006

This research was aimed to describe the frequent problems faced by parents with infantile autistic children. The subjects of this study were 32 parents with infantile autistic children in Cipta Mulia Mandiri Autistic Handicap School Yogyakarta.

This was a quantitative study, employed to answer all the problems in this research. Survey method was employed in the data gathering. The data gathering instrument employed was a questionnaire developed by the writer in a Likert- scale; categorized into “very often”, “often”, “sometimes”, and “never”. The aspects measured to get the description were internal attitude relating to cognitive, affective, and spiritual aspect, and external aspects from family, school, and other corresponding institutions. The study’s analysis technique was a frequency calculation for categories of “very often”, “often”, “sometimes”, and “never”.

The result showed that in **internal** aspects, especially in cognitive aspect: first, parents often thought that the children’s development deficiency in speaking, emotion/feeling, attitude, and social interaction would be reduced in a sudden without any training or a therapist’s treatments; second, parents often thought that their social environment had abandoned their children’s lives and surely the children would lose their future; and third, parents often thought that the children’s skill to socialize needed no guidance through peer relations and socialization in normal school because the children surely wouldn’t developed. In affective aspects, parents often became sensitive e.g. get bored to inform the children’s development to their relatives, being ashamed to recognize the children’s existence, being confused in the rehabilitation attempts and being worried and afraid of the children’s future. In spiritual or religious aspects, parents often demanded God to grand their wishes every time they pray; parents often felt lonely in bearing the burden; they often ignored God’s helps for the children; and they were more often to choose to work to get money rather than joining religious activities.

Furthermore in **external** aspects, parents often could not trust their relatives to take care of the children; they often hold their misinterpretations in taking care of children; and they often transgressed the rules used in Cipta Mulia Mandiri Autistic Handicap School Yogyakarta.